



Etika Akademik Penggunaan AI Dalam Penulisan Tugas Bagi Mahasiswa Sejarah *Academic Ethics Of Using AI In Assignments For History Students*

Sajana Putri Afida^{1*}, Sri Mastuti Purwaningsih²

sajanaputri01@gmail.com¹, slimastuti@unesa.ac.id²

Program Studi Pendidikan Sejarah

Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

Diunggah: 21/04/2026, Direvisi: 11/05/2026, Diterima: 15/05/2026, Terbit: 16/05/2026

Abstract

The development of AI-based technology has had a significant impact on various aspects, including education, particularly Chatgpt. The presence of Chatgpt makes it easier for students to obtain information quickly. However, this raises concerns regarding compliance with academic ethics. This study aims to analyze students' understanding and application of academic ethics in using Chatgpt in writing AI-based history assignments. The research method used was qualitative-descriptive. The subjects of this study were history students at Surabaya State University, class of 2023 and 2024. The results showed that most students used Chatgpt as a writing aid and were familiar with the ethical principles of using AI. However, they had not yet fully implemented these ethics. Analysis using the SOLO taxonomy revealed that students' understanding ranged from pre-structural (low) to relational (high) levels, with none reaching the extended abstract level. This indicates that although some students' understanding has reached a high level, there is still potential for ethical violations. Therefore, it is necessary to strengthen the integration of academic ethics literacy in the use of AI in the learning process.

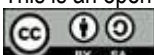
Keywords: Artificial Intelligence (AI), Chatgpt, Students, Academic Ethics, SOLO Taxonomy

Abstrak

Perkembangan teknologi berbasis AI berdampak besar pada berbagai aspek termasuk Pendidikan, khususnya Chatgpt. Kehadiran Chatgpt memudahkan mahasiswa dalam memperoleh informasi dengan cepat. Namun hal ini menimbulkan kekhawatiran terkait kepatuhan terhadap etika akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemahaman dan penerapan etika akademik mahasiswa dalam penggunaan Chatgpt pada penulisan tugas sejarah berbasis AI Chatgpt. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa sejarah Universitas Negeri Surabaya angkatan 2023 dan 2024. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa memanfaatkan Chatgpt sebagai alat bantu penulisan dan telah mengetahui prinsip etika penggunaan AI. Namun dalam penerapan etika tersebut belum sepenuhnya dijalankan. Analisis menggunakan taksonomi SOLO mengungkapkan bahwa pemahaman mahasiswa berada pada tingkatan prastruktural (rendah) hingga relasional (tinggi) dan belum ada yang mencapai tingkatan abstrak diperluas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pemahaman mahasiswa sudah mencapai tingkatan tinggi, masih terdapat potensi pelanggaran etika pada mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan integrasi literasi etika akademik dalam penggunaan AI pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: Artificial Intelligence (AI), Chatgpt, Mahasiswa, Etika Akademik, Taksonomi SOLO

*Penulis Korespondensi: Sajana Putri Afida; sajanaputri01@gmail.com



PENDAHULUAN

Abad XXI mengalami kemajuan teknologi yang pesat. Hal ini berdampak kepada berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali bidang akademik. Teknologi yang saat ini banyak diminati masyarakat adalah Artificial Intelligence (AI). AI banyak berkembang dan dimanfaatkan di berbagai bidang kehidupan salah satunya bidang akademik.

Penggunaan AI dalam dunia akademik banyak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan berpotensi membantu dalam penulisan atau pengerjaan tugas bagi mahasiswa dengan baik dan cepat. Penggunaan AI dapat diterapkan pada penulisan atau pengerjaan tugas di berbagai keilmuan, salah satunya sejarah. Pada masa kini penggunaan AI telah diterapkan pada lingkungan akademik baik jenjang sekolah atau perguruan tinggi.

Penggunaan AI dalam pembelajaran sudah dikenal di perguruan tinggi salah satunya dalam ilmu sains. Penelitian Paustian & Slinger (2024) menyatakan bahwa dari 153 mahasiswa jurusan mikrobiologi di Universitas Wisconsin-Madison Amerika Serikat lebih dari separuhnya tidak menggunakan AI atau hanya mencoba AI karena penasaran, dan sepertiganya (35,4%) menggunakan AI beberapa kali sebulan, 8,5% mahasiswa menggunakan AI setiap minggu dan 3,1% menggunakan setiap hari. Dalam pernyataan tersebut diketahui bahwa beberapa siswa menggunakan AI dalam perkuliahannya dan beberapa diantaranya hanya penasaran dan memutuskan tidak menggunakan AI.

Pemanfaatan AI dalam perguruan tinggi mampu menghemat waktu dalam menyelesaikan semua tugas akademik. Saat ini banyak sekali AI yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk membantu mengerjakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Rizki, Fernandes, & Kartika, 2024) yang mengatakan bahwa dari 189 responden 62,4% menggunakan Chatgpt sebagai alat untuk referensi mencari bahan tugas kuliah. Dalam hal ini Chatgpt juga memberikan manfaat serupa dimana Chatgpt memberikan informasi secara cepat dan AI ini bersifat komunikatif dengan penggunaannya.

Perkembangan teknologi AI yang sangat pesat ini memunculkan kekhawatiran jika tidak dibarengi dengan pengetahuan tentang etika penggunaan dan pemanfaatan AI dengan baik. Jika terjadi penyalahgunaan AI dapat menyebabkan penyimpangan yang mengarah ke hal negatif. Penggunaan AI dalam akademis di khawatirkan dapat menyimpang jika tidak memperhatikan etika akademik dalam penggunaannya. Hal tersebut dapat merusak kreativitas dan kemampuan nalar kritis mahasiswa serta dapat memicu munculnya plagiarisme.

Kurangnya kemampuan literasi membuat mahasiswa kesulitan membedakan mana informasi yang benar dan mana yang hasil AI serta menyebabkan mahasiswa kesulitan berpikir kritis saat mencari sumber belajar dan menulis dengan bahasa yang baik dan benar. Pernyataan ini selaras dengan dengan temuan penelitian berbasis studi pustaka (Gandasari, Koeswinda, Putri, Kumala, & Muftihah, 2024) bahwa banyak mahasiswa memercayai AI dan puas dengan kemudahan yang dihasilkan AI. Hanya sedikit mahasiswa yang menyadari risiko plagiarisme saat menggunakan AI.

Penggunaan AI khususnya Chatgpt dalam membantu penulisan tugas sejarah bagi para mahasiswa sejarah merupakan suatu alternatif untuk mempermudah mengerjakan tugas yang ada. Namun kecenderungan ini dapat muncul dengan skala yang berbeda-beda di setiap pribadi. Pernyataan tersebut selaras dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maula, Aprillian, Rachman, & Azman, 2024) yang menjelaskan hasil wawancara dengan tiga informan menunjukkan adanya variasi tingkat ketergantungan mahasiswa Universitas Jember pada penggunaan AI khususnya Chatgpt.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menjaga integritas keilmuan sejarah ditengah berkembangnya penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran. Ilmu sejarah bertumpu pada validitas sumber primer, kritik sumber, dan penafsiran fakta sejarah yang menuntut objektivitas serta ketelitian dalam merekonstruksi peristiwa sejarah. Namun, dalam penggunaan AI yang berpotensi menimbulkan halusinasi AI berupa informasi yang meyakinkan pengguna tetapi tidak didukung oleh sumber yang valid. Dalam ilmu sejarah, hal tersebut dapat menjadi distorsi fakta dan penyimpangan penafsiran sumber.

Penelitian ini memiliki kajian integrasi literasi akademik penggunaan AI Chatgpt dalam pembelajaran sejarah pada mahasiswa sejarah. sebagian besar penelitian masih berfokus pada pemanfaatan AI dalam pembelajaran umum dan masih terbatas yang mengkaji mengenai integrasi literasi etika akademik penggunaan AI dalam pembelajaran sejarah. selain itu, penelitian ini menganalisis etika akademik penggunaan AI Chatgpt oleh mahasiswa, khususnya terkait integritas akademik, plagiarisme, dan akuntabilitas dalam memanfaatkan AI sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini ada dua hal, pertama adalah sejauh mana mahasiswa menggunakan AI Chatgpt dalam menyelesaikan tugas sejarah? Kedua adalah apakah mahasiswa memahami, memperhatikan dan menerapkan etika akademik dalam penggunaan AI Chatgpt pada tugas sejarah?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, metode ini diambil karena peneliti ingin memahami pengalaman subjektif mahasiswa terhadap penggunaan AI Chatgpt dalam penulisan tugas sejarah. Penelitian dilaksanakan di Prodi S1 Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya, dalam hal ini mahasiswa sejarah di Prodi S1 Pendidikan Sejarah Unesa angkatan 2023-2024 semester genap sebagai subjek atau informan.

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik angket, wawancara dan observasi. Tiap soal yang ada di dalam indikator angket memuat pertanyaan yang mengarah ke bagaimana mereka menggunakan AI Chatgpt, dari mulai awal memasukkan prompt atau perintah hingga membuat hasil akhir karya atau tugas yang ditulis. Berikut kisi-kisi instrumen angket:

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket

Prinsip	Indikator	Butir Soal	Skala
Pertanyaan Umum	Mengenai pengetahuan dasar penggunaan AI Chatgpt	-	-
Integritas Akademik	Penggunaan AI tidak boleh mengurangi atau menggantikan tanggung jawab akademik individu.	1,2	1-4
Transparansi	Penggunaan AI harus diungkapkan secara jelas dan jujur dalam setiap kegiatan akademik dan memberikan informasi jelas bahwa suatu produk dihasilkan AI dan menyediakan rangkuman/metadata tentang model AI yang digunakan.	3,4	1-4
Akuntabilitas	Pengguna AI bertanggung jawab penuh atas hasil yang dihasilkan dengan bantuan AI.	5,6	1-4
Keadilan	Penggunaan AI harus memastikan kesetaraan akses dan tidak merugikan pihak lain,	7,8,9	1-4
Menghargai Hak Kekayaan Intelektual	Penggunaan AI harus menghormati hak kekayaan intelektual dan menghindari plagiarisme.	10,11	1-4
Perlindungan data pribadi	Penggunaan data tetap menjamin kerahasiaan data pribadi.	12,13	1-4
Keamanan dan ketahanan digital	Penggunaan AI harus mempertimbangkan keamanan siber dan tidak menimbulkan risiko kebocoran data atau penyalahgunaan informasi.	14,15	1-4
Prompt	Kualitas pertanyaan atau perintah yang diberikan ke AI Chatgpt	irim file	-

Instrumen wawancara digunakan untuk mengetahui secara lebih dalam mengenai bagaimana penerapan etika penggunaan AI Chatgpt bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Wawancara tetap berpedoman pada instrument wawancara yang telah disusun berikut ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara

Prinsip	Indikator	Butir soal	Bentuk Skala
Pertanyaan dasar	Pemahaman awal mengenai etika akademik penggunaan AI	1,2,3	Lisan
Integritas Akademik	Penggunaan AI tidak boleh mengurangi atau menggantikan tanggung jawab akademik individu.	4,5	Lisan
Transparansi	Penggunaan AI harus diungkap secara jelas dan jujur dalam setiap kegiatan akademik dan Memberikan informasi yang jelas bahwa suatu produk dihasilkan AI dan menyediakan rangkuman atau metadata tentang model AI yang dipakai.	6	Lisan
Akuntabilitas	Pengguna AI bertanggung jawab penuh atas hasil yang dihasilkan dengan bantuan AI.	7,8	Lisan
Keadilan	Penggunaan AI harus memastikan kesetaraan akses dan tidak mengikis pihak lain,	9	Lisan
Menghargai Hak Kekayaan Intelektual	Penggunaan AI harus menghormati hak kekayaan intelektual dan menghindari plagiarisme.	10	Lisan
Perlindungan data pribadi	Penggunaan data tetap menjamin kerahasiaan data pribadi.	11	Lisan
Keamanan dan ketahanan digital	Penggunaan AI harus mempertimbangkan keamanan siber dan tidak menimbulkan risiko kebocoran data atau penyalahgunaan informasi.	12	Lisan
Pertanyaan Penutup	Meminta mengirimkan hasil prompt dan hasil tugas sejarah yang telah dikerjakan.	13,14	Lisan

Sedangkan instrumen obeservasi digunakan untuk penguat dari data-data yang telah ditemukan. Observasi dilakukan selama wawancara berlangsung dan setelahnya. Berikut kisi-kisi observasi yang digunakan:

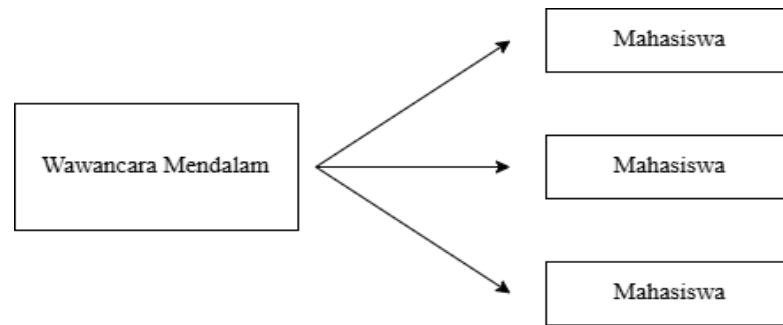
Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek Observasi	Aspek yang diamati
1.	Prinsip penggunaan AI	Berisi aspek-aspek yang perlu diamati selama wawancara yang berisi beberapa indikator pertanyaan yang ada didalam prinsip penggunaan AI yang terdapat di Instrumen
2.	Prompt	Bagaimana prompt yang digunakan selama penggunaan AI Chatgpt untuk mengerjakan tugas.
3.	Hasil Cek plagiasi AI	Berapa total hasil cek plagiasi AI pada tugas sejarah yang telah dikirim.

Teknik untuk ambil sampel pada penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu akan sampel atau narasumber yang digunakan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa sejarah

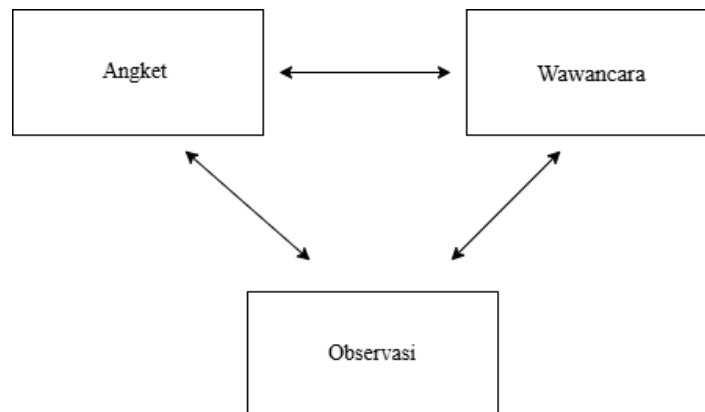
Universitas Negeri Surabaya yang aktif, dimana dalam hal ini sampel diambil dari mahasiswa sejarah angkatan 2023-2024.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Triangulasi dalam tulisan ini, mengikuti pendapat menurut William Wiersma (dalam Sugiyono, 2018), yaitu Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan untuk memastikan atau meninjau keabsahan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Pada tahapan ini peneliti melakukan verifikasi terhadap data yang telah didapatkan. Setelah informasi tambahan didapatkan dilakukan cross checking terhadap data-data yang ada dan diambil kesimpulan.



Gambar 1. Triangulasi Sumber

Sedangkan Triangulasi Teknik merupakan strategi menguji keabsahan data dengan teknik yang berbeda terhadap satu sumber yang sama. Setelah wawancara dilakukan dapat dilakukan pengecekan terhadap hasil angket dan hasil observasi. Dengan menggabungkan informasi dari beberapa teknik yang datanya sinkron, membuat hasil penelitian lebih variatif dan tidak betumpu pada satu sumber saja.



Gambar 2. Triangulasi Teknik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Angket

Pengambilan data melalui angket yang disebar ke mahasiswa sejarah Universitas Negeri Surabaya angkatan 2023 dan 2024. Angket ini disusun berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor 11 Tahun 2025), tentang etika penggunaan kecerdasan buatan atau AI bagian BAB II Pasal 2 Prinsip penggunaan AI dalam akademik. Berikut tabel keseluruhan skor yang diperoleh responden.

Tabel 4. Total Keseluruhan Skor Angket Responden

Kategori	Interval	f	%
Tinggi/Beretika	46-60	39	39.80%
Sedang/Cukup Beretika	31-45	54	55.10%
Rendah/Tidak Beretika	15-30	5	5.10%
Total		98	100%

Dari tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden sudah berada pada kategori sedang dan tinggi. Hanya sebagian kecil responden yang berada pada kategori rendah atau kurang beretika. Hal ini menunjukkan bahwasannya sebagian besar mahasiswa sudah beretika dalam menggunakan AI Chatgpt dalam penulisan tugas sejarah. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang kurang beretika dalam penggunaan AI Chatgpt dalam penulisan tugas sejarah.

2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperkuat data hasil angket, yaitu untuk mengetahui lebih dalam mengenai sejauh mana penggunaan AI Chatgpt dalam penulisan tugas sejarah serta untuk menganalisis pemahaman terkait etika penggunaan AI pada mahasiswa sejarah.

Tabel 5. Hasil Wawancara

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Integritas Akademik	Bagaimana Anda memastikan bahwa penggunaan AI Chatgpt tidak menggantikan tanggung jawab akademik dan bagaimana cara anda menjaga orisinalitas karya anda?	Hampir semua narasumber menggunakan Chatgpt sebagai alat untuk mencari referensi tugas dan ide. Sebagai upaya tanggung jawab akademik dan menjaga orisinal karya, semua narasumber melakukan parafrase kalimat, memadukan hasil jawaban AI Chatgpt dengan literatur lainnya, mengetik ulang menggunakan bahasa sendiri, dan menambahkan ide atau informasi lain yang didapatkan dari literatur lainnya. Namun ada salah satu narasumber N6 terkadang jika tenggat waktu pengumpulan tugas sudah dekat, akan langsung copy paste langsung jawaban Chatgpt.
	Menurut Anda, apa risiko terbesar jika mahasiswa hanya mengandalkan AI dalam menyelesaikan tugas akademik?	Semua narasumber sudah mampu memahami resiko-resiko apa saja jika terlalu mengandalkan AI Chatgpt. Mereka menyadari resiko jika terlalu mengandalkan Chatgpt mampu menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kemalasan berpikir hal ini bisa disebabkan oleh hasil jawaban instan yang diberikan oleh Chatgpt. Resiko lainnya jika terlalu mengandalkan Chatgpt mahasiswa akan tidak dapat memahami materi dengan baik, dan jika hanya copy paste jawaban akan menimbulkan resiko plagiasi dan ketergantungan Chatgpt.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Transparansi	Menurut Anda, seberapa penting bersikap jujur tentang keterlibatan AI dalam karya akademik?	Sebagian besar narasumber mengatakan bahwa bersikap jujur akan keterlibatan AI Chatgpt dalam karya akademik penting, terutama untuk menjaga tanggung jawab dan integritas akademik. Namun menurut N8 tidak terlalu penting, karena AI Chatgpt membantu mempermudah kita atau maksudnya dalam hal ini adalah bahwa AI Chatgpt sebagai alat bantu.
Akuntabilitas	Bagaimana Anda memastikan kebenaran data atau informasi yang diberikan AI sebelum digunakan?	Cara memvalidasi jawaban yang dihasilkan Chatgpt, semua narasumber menjawab mereka membandingkan dengan jurnal, buku atau sumber lainnya yang kredibel dan valid. Namun untuk N9 juga pernah membandingkan jawaban dengan AI lainnya untuk memvalidasi jawaban.
	Bagaimana cara anda mengoreksi atau memodifikasi hasil AI agar sesuai dengan standar akademik pribadi Anda?	Semua narasumber mengatakan hasil jawaban Chatgpt pastinya dibaca-baca terlebih dahulu, kemudian di bandingkan dengan literatur lain. Kemudian jawaban diringkas dan di tulis ulang menggunakan bahasa sendiri atau di parafrase dan disesuaikan dengan standar akademik.
Keadilan	Bagaimana pendapat pribadi anda memastikan penggunaan AI tidak menimbulkan ketidakadilan bagi teman atau pihak lain? (ex: nilai yang tidak menggunakan AI lebih rendah dibanding yang menggunakan)	Sebagian narasumber menilai bahwa ada ketidakadilan bagi pengguna dan bukan pengguna AI Chatgpt dalam akademik, terutama dalam hal nilai tugas. Namun ada yang menganggap ini merupakan masalah pribadi atau pilihan setiap individu, hal ini dikarenakan penggunaan AI Chatgpt yang dapat diakses semua orang, dan dari beberapa dosen juga sudah memperbolehkan penggunaan AI dalam kegiatan akademik.
Menghargai Hak Kekayaan Intelektual	Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya menyebutkan sumber atau model AI ketika menggunakan hasilnya dalam tugas akademik untuk menghindari plagiarisme?	Mayoritas narasumber setuju bahwa penting menyebutkan sumber atau model AI yang digunakan untuk penulisan tugas. Namun dalam pelaksanaannya berbeda-beda. Dari beberapa narasumber mengatakan bahwa sumber yang dihasilkan oleh AI Chatgpt kurang valid, oleh sebab itu mereka masih mencari jurnal atau buku lain untuk mendukung jawaban yang dihasilkan oleh Chatgpt, dengan mencantumkan sumber yang valid hal ini diyakini dapat menghindarkan dari plagiarisme. Untuk N4 mengatakan bahwa dosen belum mewajibkan penyantunan model AI apa yang digunakan, jadi jika untuk sumber tetep penting namun untuk model AI yang digunakan tidak pernah dijadikan penting atau tidaknya. Namun N5 dan N10 memiliki cara lain yaitu dengan memberikan jurnal yang mereka dapatkan kemudian diberikan ke Chatgpt untuk

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		dijadikan referensi atau dibuatkan rangkuman yang nantinya dijadikan sumber.
Perlindungan data pribadi	Bagaimana Anda memastikan data pribadi tidak disalahgunakan oleh pihak penyedia AI?	Semua Narasumber tidak pernah memasukkan data diri pribadi yang sifatnya sensitif ke dalam Chatgpt.
Keamanan dan ketahanan digital	Bagaimana Anda memastikan bahwa penggunaan AI tidak menimbulkan risiko kehilangan data?	Hampir semua narasumber menggunakan email yang tidak penting atau mereka sengaja membuat banyak akun email palsu untuk digunakan masuk ke akun Chatgpt. Hal ini merupakan salah satu upaya mereka untuk mengantisipasi adanya kehilangan data. Namun untuk N7 menggunakan email pribadi untuk masuk ke akun Chatgpt.

Mayoritas narasumber menggunakan AI Chatgpt sebagai alat bantu mencari sumber ide dan referensi untuk mengerjakan tugas sejarah. Untuk menjaga orisinalitas karya yang mereka hasilkan para narasumber menggunakan teknik parafrase ataupun penulisan ulang dengan menggunakan bahasa sendiri atas hasil yang telah didapatkan di Chatgpt. Namun mereka juga tidak mengambil langsung hasil yang diberikan Chatgpt. Mereka mencari terlebih dahulu kebenaran sumber atau informasi yang dihasilkan oleh Chatgpt.

3. Hasil Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat prompt dan hasil tugas yang telah dibuat oleh mahasiswa dengan bantuan AI Chatgpt. Prompt yang telah dibuat oleh mahasiswa nantinya akan dianalisis dengan taksonomi SOLO untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terkait informasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam tugasnya. Kemudian hasil tugas mahasiswa akan dilakukan pengecekan terhadap nilai plagiasi AI nya.

Tabel 6. Hasil Observasi

Mahasiswa	Hasil Observasi
N1	<p>Prompt 1: "Jelaskan sistematika penulisan proposal dengan ringkas dan rapi dari bab1 sampai 5 yang sesuai dengan penelitian saya, pastikan bahasa sederhana, terstruktur dan mencerminkan profesionalisme agar pembaca mudah memahami."</p> <p>Prompt 2: "Berikan rancangan bab tentang tinjauan pustaka yang mendalam untuk 'analisis kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda dalam mengatasi bencana banjir di Surabaya Tahun 1920-2940'. Termasuk teori utama, penelitian terdahulu dan gap penelitian dalam bidang sejarah. gunakan referensi dari sumber yang kredibel dan terkini (2019 keatas jangan 2019 kebawah)".</p> <p>Hasil Presentase AI pada tugas: 5% AI, 8% Campuran, 87% Manusia</p>
N2	<p>Prompt: "Jelaskan konsep maritime dan budaya maritime, berikan contoh budaya ritual laut dalam masyarakat dan makna bagi pemiliknya, sertakan sumbernya."</p>

Mahasiswa	Hasil Observasi
	Hasil Presentase AI pada tugas: 1% AI 5 % Campuran 94% Manusia
N3	Tidak menyimpan hasil prompt
N4	Prompt: “Jelaskan secara rinci Sejarah Awal Oceania mulai dari Migrasi manusia dari Asia ke Oceania sekitar 40.000 tahun yang lalu, Peradaban awal: Peradaban Lapita, Peradaban Tonga, dan Peradaban Maori. Berikan saya 5 daftar pustaka pada tiap peradaban yang berbeda baik yang mendukung penjelasan dari peradaban yang saya minta. Jelaskan secara detail sesuaikan dengan jurnal yang kamu temukan. Sertakan tautannya agar saya bisa mengakses dan croscek penjelasan yang kamu beri. "Kutip dari jurnal indo ataupun internasional jangan web yang tidak kredibel. Apalagi wikipedia. Boikot wikipedia" penjelasan berupa uraian yang dapat di pahami dengan jelas, terstruktur dan rinci”. Hasil Presentase pada AI: Tidak mengirimkan hasil tugas
N5	Prompt 1: “Siapa sih sebenarnya Junichirou Koizumi itu?”. Prompt 2: “Koizumi juga terkenal ultra-progresif, dan menentang kelompok konservatif didalam faksi LDP, tapi kenapa?”. Prompt 3: ”gw sempet baca tuh, beliau terkenal sama jargonnya”. "No Growth Without Reform", "Let the Private Sector Do What It Can", dan "Let Local Governments Handle What They Can". “maksudnya apa? dan apa implikasi beliau kedalam kebijakannya?”. Hasil Presentase AI pada tugas: 15% AI 29% Campuran 56% Manusia
N6	Prompt 1: “Buatkan latar belakang yang sangat panjang yang mencakup pernyataan, menariknya penelitian, penelitian terdahulu, kebaruan, urgensi penelitian dan tujuan yang diinginkan dari penelitian tersebut. Uraikan dalam bentuk kalimat paragraf dan untuk semua komponen yang saya sebutkan juga jelaskan dalam bentuk uraian kalimat paragraf bukan per poin buat dengan jelas lengkap dan saling terkait.” “Judul penelitian Dampak: kebijakan tanam paksa terhadap perkembangan industri gula di Pasuruan pada abad ke-19 dan 20. Sebelum menjelaskan latar belakang dan komponennya jelaskan terlebih dahulu mengenai dampak sistem tanam paksa terhadap pertanian di jawadan perkembangan industri gula pada abad ke 19 dan 20 di jawa khususnya Pasuruan, dan mengapa Pasuruan disebut sebagai raja pabrik gula Jelaskan dengan uraian kalimat paragraf yang mencapai 1200 kata.” Prompt 2: “Untuk bagian raja pabrik gula jelaskan di latar belakang, kemudian berikan penelitian terdahulunya lalu dari penelitian terdahulu itu apa yang menjadi kebaruan dalam penelitian saya Revisi lagi semuanya dengan mencakup komponen yang saya sebutkan.” Hasil presentase AI pada tugas: 1% AI

Mahasiswa	Hasil Observasi
	4% Campuran 95% Manusia
N7	Prompt: "Apa saja dampak dari perang dunia 1 terhadap keadaan ekonomi jepang, jelaskan dari juga keterlibatan jepang dalam perang dunia 1 dan dampaknya bagi dunia." Hasil presentase AI pada tugas: 0% AI 10% Campuran 90% Manusia
N8	Prompt 1: "Apa saja yang harus disertakan dalam latar belakang." Prompt 2: "Berikan contoh yang sesuai dengan tema penelitian saya." Hasil presentase AI pada tugas: 2% AI 13% Campuran 85% Manusia
N9	Prompt: "Literatur tentang kereta api kolonial di Jawa Timur, seperti yang dibahas oleh Yuniarta et al. (2024), cenderung berfokus pada jalur utama seperti Surabaya-Malang, sementara stasiun menengah seperti Babat kurang mendapat perhatian. Padahal, stasiun ini memiliki peran signifikan dalam distribusi komoditas dan mobilitas sosial Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam tentang peran stasiun menengah dalam konteks ekonomi kolonial Dimensi sosial dan budaya, termasuk peran Stasiun Babat dalam islamisasi, juga kurang tereksplorasi Santoso (2020) menunjukkan bahwa transportasi modern mendukung penyebaran Islam melalui perjalanan ziarah, tetapi kajian spesifik tentang stasiun menengah seperti Babat masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan mengeksplorasi bagaimana Stasiun Babat memfasilitasi pergerakan ulama dan peziarah dalam proses islamisasi. Pelestarian warisan budaya Stasiun Babat juga belum banyak dikaji. Purwanto (2019) menegaskan bahwa stasiun kolonial memiliki nilai historis dan estetis, tetapi minimnya dokumentasi dan konservasi menghambat pengakuan nilai tersebut. Penelitian ini akan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan budaya untuk merekonstruksi peran Stasiun Babat dan merekomendasikan strategi pelestarian warisan budayanya. tolong berikan referensi merujuk pada artikel, setiap paragraf harus dikasih footnote dan yang terakhir artikel tersebut harus ada linknya" Hasil presentase AI pada tugas: 4% AI 20% Campuran 76% Manusia
N10	Prompt: "Dari yang saya ketahui Tokugawa Iyeyasu sebelumnya merupakan bawahan dari Toyotomi Hideyoshi, Nah mengapa Tokugawa Iyeyasu memutuskan untuk membelot pada saat setelah Toyomi Hideyoshi meninggal?" Hasil presentase AI pada tugas: 1% AI 8% Campuran 91% Manusia

Hasil observasi yang telah dilakukan pada prompt dan hasil tugas mahasiswa yang menggunakan AI Chatgpt dalam penulisan tugas sejarah menunjukkan berbagai macam kualitas prompt. Prompt yang dibuat oleh mahasiswa di analisis menggunakan taksonomi SOLO (*Structure of Observed Learning Outcome*) yang digunakan untuk mengklasifikasikan pemahaman akan materi yang dimiliki oleh mahasiswa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil data yang cukup beragam. Berdasarkan hasil angket, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang atau cukup beretika sebesar 55,10%% dan berada pada kategori tinggi atau beretika sebesar 39,80%. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami etika penggunaan AI Chatgpt dalam penulisan sejarah. Data penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 98 atau 96,1% responden menggunakan AI Chatgpt dalam mengerjakan tugas sejarah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sejarah angkatan 2023 dan 2024 menggunakan AI Chatgpt untuk mengerjakan tugas sejarah.

Berdasarkan hasil temuan mahasiswa sejarah angkatan 2023-2024, 64 atau 64,6% responden sudah mengetahui adanya etika penggunaan AI di Universitas Negeri Surabaya. Sebagai upaya menjaga integritas akademik, mahasiswa menggunakan AI Chatgpt sebagai alat bantu untuk mencari referensi tugas dan ide, AI Chatgpt tidak menggantikan tanggung jawab mahasiswa secara akademik. Namun, dalam hasil wawancara terdapat mahasiswa yang masih yang melakukan *copy paste* atau menyalin jawaban langsung dari hasil yang diberikan AI Chatgpt, "Kita boleh pakai AI tapi ya tidak copas, kita improvisasi. Dengan membuat ringkasan, intinya bagaimana. Tapi saat kepepet kadang ada yang langsung di copas sedikit-sedikit".

Data tersebut sejalan dengan penelitian (Asri & Santoso, 2025) yang menyatakan bahwa mahasiswa sering menggunakan AI Chatgpt tanpa memvalidasi atau memparafrasekan jawaban yang diberikan oleh AI. Dalam fenomena ini tekanan waktu menjadi faktor yang mendorong mahasiswa melakukan tindakan pelanggaran terhadap etika. Pada penelitian (Gandasari, Koeswinda, Putri, Kumala, & Muftihah, 2024) menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang percaya dan puas pada hasil yang diberikan oleh AI, tanpa menyadari adanya resiko plagiarisme.

Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa yang masih memperhatikan akuntabilitas dalam penggunaan AI Chatgpt dalam penulisan tugas. Setelah mendapatkan hasil jawaban dari AI Chatgpt, mahasiswa masih melakukan validasi jawaban dengan membandingkan dengan jurnal, buku atau literatur lain yang kredibel. Kemudian hasil dari jawaban di parafrase atau diubah menggunakan Bahasa sendiri dan disesuaikan dengan Bahasa akademik.

Aspek transparansi penggunaan AI Chatgpt dalam penulisan tugas sejarah menunjukkan hasil tidak sejalan. Dalam data angket sebagian besar tidak bersikap transparansi dengan mencantumkan penggunaan AI Chatgpt dalam penulisan tugas. Namun pada data wawancara mengungkapkan bahwa bersikap jujur atas penggunaan AI Chatgpt pada tugas merupakan suatu hal yang penting, namun dalam wawancara terdapat salah satu narasumber juga mengatakan bahwa mencantumkan penggunaan AI Chatgpt pada tugas bukan suatu hal yang penting, karena penggunaan AI Chatgpt yang hanya dijadikan sebagai alat bantu. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Azhara, Isnaini, & Hertimi, 2026) yang menyatakan bahwa beberapa narasumber mencantumkan sumber informasi tapi tidak menyebutkan ChaGPT sebagai perantaranya. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan prinsip transparansi pada etika penggunaan AI.

Aspek keadilan dalam penggunaan AI Chatgpt, pada angket menunjukkan bahwa penggunaan AI Chatgpt pada penulisan tugas sebagian mengatakan bahwa terdapat ketidakadilan penggunaan bagi yang menggunakan dan yang tidak menggunakan pada penulisan tugas. Pada data wawancara menunjukkan suatu hal yang sama. Kondisi ini menciptakan kesenjangan dalam usaha yang dikeluarkan

oleh mahasiswa, sehingga hasil nilai yang diperoleh terkadang tidak mempresentasikan hasil usaha yang sesungguhnya. Namun dalam data wawancara terdapat narasumber yang mengatakan bahwa ini semua tergantung dari pilihan setiap individu.

Fenomena diatas muncul karena adanya pandangan dari narasumber yang beranggapan bahwa persoalan tersebut merupakan pilihan dan tanggung jawab masing-masing individu. Karena pada dasarnya AI Chatgpt dapat diakses oleh semua orang tanpa batasan tertentu yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan akademik. Selain itu adanya perizinan penggunaan AI oleh dosen dalam kegiatan akademik, asalkan dalam batas wajar dan memperhatikan etika.

Aspek keamanan digital, pada data angket sebagian besar sangat memperhatikan akan hal tersebut, sebagian mahasiswa sudah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga data pribadi dalam penggunaan AI Chatgpt. Hal tersebut terlihat dari bagaimana cara mahasiswa tidak membatasi informasi yang bersifat pribadi atau sensitive ke dalam system AI. Sebagian besar mahasiswa juga ada yang menggunakan email khusus atau email alternatif untuk mengakses AI ChatGPT. Kesadaran ini dilakukan karena mahasiswa meahami bahwa data yang dikirim akan tersimpan dan berpotensi disalahgunakan apabila tidak dikelola dengan baik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI Chatgpt di kalangan mahasiswa sejarah bervariasi. Hal ini mengacu dari kualitas mahasiswa dalam membuat prompt ataupun bagaimana cara mahasiswa menjaga nilai integritas akademiknya. Untuk melihat hal tersebut digunakan taksonomi SOLO untuk dapat menganalisis sejauh mana tingkatan pemahaman yang dimiliki mahasiswa, berikut matriks dari taksonomi SOLO:

Tabel 7. Matriks Taksonomi SOLO

No	Tingkatan Taksonomi SOLO	Deskripsi	Indikator
1.	Prestruktural	Peserta didik belum memahami topik. Prompt yang digunakan tidak relevan atau salah.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memahami konsep/topik • Tidak ada hubungan dengan konsep
2.	Unistruktural	Peserta didik mulai memahami satu bagian topik, tetapi hanya satu aspek saja.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami satu aspek pada materi • Belum mampu menghubungkan
3.	Multistruktural	Peserta didik mengetahui beberapa aspek, tetapi belum menghubungkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami beberapa aspek materi • Informasi masih terpisah-pisah • Belum mampu menghubungkan menjadi satu makna
4.	Relasional	Peserta didik mampu menghubungkan berbagai aspek menjadi satu pemahaman.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan ide yang berbeda • Menjelaskan hubungan sebab-akibat
5.	Abstrak diperluas	Peserta didik mampu mengembangkan pemahaman lebih dalam dan menerapkan pada topik baru.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membuat generalisasi • Mengaitkan konsep dengan konteks lain • Menyusun ide baru

Hasil analisis menggunakan taksonomi SOLO, menunjukkan bahwasannya beberapa narasumber sudah berada pada tingkatan multistruktural yaitu pada N1, N4 dan N9. Dalam pembuatan prompt mereka sudah mampu menyebutkan beberapa aspek namun masih belum menyebutkan keterkaitan antar aspek yang dibahas. Selain itu N5, N6 dan N10 sudah berada pada tingkatan Relasional, dimana narasumber ini sudah mampu memahami secara mendalam beberapa aspek yang dibahas serta

mampu mengaitkan antar konsep yang dibahas. Namun pada narasumber pada tingkatan relasional ini terdapat beberapa narasumber yang tidak menambah perintah lain pada AI Chatgpt.

Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang kompleks mengenai adanya resiko ketergantungan berlebih pada AI yang dapat mengarahkan kedalam pelanggaran etika atau integritas akademik. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi terkait nilai plagiasi AI pada tugas sejarah narasumber yang rendah, dan hasil menunjukkan nilai presentase tulisan manusia yang tinggi pada hasil tugas mereka seperti, N6 (95%), N2 (94%), N10 (91%), dan N7 (90%).

Kemampuan kognitif mahasiswa dalam membuat prompt, berdasarkan tingkatan taksonomi SOLO, tidak selalu sejalan dengan praktiknya dalam menjaga integritas akademik. Wawancara mendalam menunjukkan bahwa memungkinkan sebagian mahasiswa akan memilih menyalin langsung jawaban yang diberikan oleh AI Chatgpt jika dikejar oleh waktu, dan melakukan hal tersebut secara sadar. Perilaku ini bisa masuk dalam pelanggaran etika atau integritas akademik. Mayoritas mahasiswa menggunakan AI Chatgpt hanya sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas sejarah.

Berdasarkan triangulasi data, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai etika akademik penggunaan AI pada setiap pribadi mahasiswa. Penggunaan AI baik Chatgpt ataupun AI lainnya sebagian dosen dan universitas memperbolehkan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mahasiswa dapat mempraktikkan dengan baik etika-etika yang ada dalam prinsip penggunaan AI. Karena hal ini sangat perlu diperhatikan supaya mahasiswa terhindar dari pelanggaran integritas akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya kondisi yang menyimpang antara pemahaman etika akademik dengan praktik penggunaan AI Chatgpt oleh mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik terkait etika akademik, seperti meahami pentingnya integritas akademik, akuntabilitas dan larangan plagiarisme. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kecenderungan penggunaan AI secara pragmatis seperti, menyalin informasi tanpa pengolahan lebih lanjut yang diakibatkan oleh tuntutan akademik, kemudahan akses teknologi AI dan lemahnya manajemen waktu.

Fenomena dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan AI dalam pembelajaran sejarah tidak menjadi permasalahan jika digunakan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan penguatan integrasi literasi etika akademik penggunaan AI dalam pembelajaran serta langkah praktis dalam proses penilaian. Dosen sejarah disarankan mengembangkan bentuk penilaian yang lebih menekankan analisis sumber primer, kritik sumber dan diskusi langsung di kelas untuk memberikan mengurangi penyimpangan dalam penggunaan AI oleh mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- (t.thn.). Retrieved Maret 4, 2025, dari KBBI Daring: <https://kbbi.web.id/mahasiswa>
- Asri, S., & Santoso, J. (2025, April). STUDY OF THE USE OF CHAT GPT TO COMPLETE STUDENTS' ACADEMIC ASSIGNMENTS. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 14(2), 395-410. doi:<https://doi.org/10.20961/jas.v14i2.102391>
- Azhara, A., Isnaini, M., & Hertimi, S. (2026, Maret). Etika Penggunaan Chatgpt dalam Penyelesaian Tugas Akademik Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. *Journal of Innovative and Creativity*, 17168-17176. Diambil kembali dari <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/8313>
- Fajar. (2002). *Mahasiswa dan Budaya Akademik*. Bandung: Rineka.

- Gandasari, F., Koeswinda, A. S., Putri, A. K., Kumala, D. A., & Muftihah, N. (2024, Oktober 5). Etika Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence dalam penyusunan Tugas Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, 5572-5578. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7036>
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Ssejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Luthfiah, N., Salminawati, & Dahlan, Z. (2024). Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Artificial Intelligence Quilbot dalam Mengatasi Plagiarisme dan Kesadaran Etika Akademik Mahasiswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 259-266. doi:<https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.3153>
- Maula, S. R., Aprillian, S. D., Rachman, A. W., & Azman, M. M. (2024, Januari). Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap Artificial Intelligence (AI). *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i1.608>
- Paustian, T., & Slinger, B. (2024, June 7). Students are using large language models and AI detectors can often detect their use. *Frontiers in Education*, 1-11. doi:<https://doi.org/10.3389/educ.2024.1374889>
- Rachibini, W., Evi, T., & Suyanto. (2023). *Pengenalan ChatGPT Tips dan Trik bagi Pemula*. Serang: CV. AA Rizky.
- Rizki, O. F., Farnandes, R., & Kartika, R. (2024). Pengetahuan dan Pemanfaatan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang). *Naradidik: Journal of Education&Pedagogy*, 3(3), 222-228. doi:<https://doi.org/10.24036/nara.v3i3.218>
- Salsabila, S., & Sohidin. (2024). Pemahaman Etika Akademik Mahasiswa Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI). *Jurnal of Education Research*, 5(4), 6671-6680. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1944>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal : Jurnal Education Research and Development*, 7(2), 158-166. doi:<https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Surabaya, U. N. (2023). *Peraturan Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor 21 Tahun 2023 Tentang Kode Etik, Hak, Kewajiban Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Surabaya, U. N. (2025). *Peraturan Rekror Universitas Negeri Surabaya Nomor 11 Tahun 2025 Tentang Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam Kegiatan Akademik*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Zaenuddin, M. (2024, Mei 15). *OpenAI Luncurkan GPT-4o secara Gratis di ChatGPT, Apa Itu? Dipetik April 15, 2025, dari Kompas.com: https://www.kompas.com/tren/read/2024/05/15/121500265/openai-luncurkan-gpt-4o-secara-gratis-di-chatgpt-apa-itu-?utm_source=chatgpt.com%20/*